

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan membahas tentang rumusan dasar-dasar pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka pemikiran, keaslian penelitian dan sistematika pembahasan penyusunan laporan TA.

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu tujuan dalam *Sustainable Development Goals* (SDG's) ialah mengambil aksi segera untuk memerangi perubahan iklim beserta dampaknya. Untuk mencapai tujuan tersebut sedikitnya terdapat tiga target yang harus dicapai, salah satunya yaitu dengan menguatkan daya tahan dan kapasitas adaptasi terhadap bahaya hal-hal yang berkaitan dengan iklim dan bencana alam di semua negara. Untuk itu, penting bagi setiap *stakeholder* untuk memperhatikan upaya adaptasi khususnya dalam lingkup masyarakat guna mengurangi dampak dari perubahan iklim yang mengancam seluruh wilayah termasuk wilayah pesisir. Dalam upaya peningkatan kapasitas ini berfokus pada perempuan, pemuda, komunitas, serta masyarakat lokal dan marjinal (SGD's) dengan menyediakan mekanisme yang efektif untuk merencanakan dan mengelola perubahan iklim di negara-negara yang berkembang dan terbelakang.

Wilayah pesisir merupakan wilayah yang dinamis dan wilayah yang selalu mengalami perubahan fisik akibat gelombang dan angin, sehingga wilayah pesisir memiliki potensi bencana alam yang cukup tinggi (Martatiwi, 2017). Wilayah pesisir juga memiliki potensi beragam sehingga membawa perkembangan pada kebudayaan dan konsentrasi pembangunan, perkembangan perkotaan dan aktivitas manusia akan terpusat serta terkonsentrasi di daerah tersebut hal ini dijelaskan oleh Marfai (2014) dalam Asrofi *et al.*, (2017). Tidak terkecuali Kota Bandar Lampung yang merupakan salah satu ibukota provinsi yang berada di wilayah pesisir. Sebagai ibukota provinsi,

tentunya Kota Bandar Lampung memiliki aktivitas yang beragam dan padat yang secara tidak langsung akan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dinamika wilayah pesisir. Tingginya tingkat aktivitas manusia yang menggunakan wilayah pantai menjadi permukiman dan lahan terbangun lainnya tentu dapat menyebabkan wilayah dan masyarakat di dalam wilayah tersebut akan lebih rentan terhadap bencana.

Gejala terjadinya perubahan iklim sendiri telah dapat dirasakan oleh masyarakat wilayah pesisir Kota Bandar Lampung. Gejala tersebut meliputi kenaikan suhu bumi, naiknya permukaan air laut, perubahan kelembaban udara, curah hujan serta perubahan kecepatan angin (BPLH Kota Bandar Lampung, 2009). Perubahan iklim memiliki dampak yang sangat besar bagi kota-kota di Indonesia. Dampak yang dapat dirasakan oleh kota antara lain yaitu kerusakan infrastruktur, berkurangnya sumber air bersih, berkurangnya sumber mata pencaharian, dan berjangkitnya penyakit akibat kondisi cuaca yang tidak normal (ACCCRN *Report*, 2010). Semua dampak tersebut tentunya memiliki kaitan yang sangat erat dengan kehidupan sosial ekonomi masyarakat di wilayah kota itu sendiri. Komunitas perkotaan yang paling kecil kemungkinannya untuk beradaptasi terhadap dampak dari perubahan iklim adalah mereka yang tidak dapat beradaptasi dengan berbagai dampak bencana yang ditimbulkan (Sitadevi, 2017).

Dampak perubahan iklim sendiri menjadi tantangan bagi seluruh masyarakat Kota Bandar Lampung, terutama masyarakat miskin, lanjut usia, perempuan, anak-anak dan kelompok rentan yang minim pengetahuan terkait perubahan iklim (Ciptalaras, 2015). Tanpa pengetahuan yang cukup tentang perubahan iklim dan upaya adaptasi terhadap dampaknya, tingkat kerentanan perkotaan dan kerentanan masyarakat Kota Bandar Lampung akan semakin tinggi. Mengacu pada upaya adaptasi masyarakat dalam menghadapi gejala perubahan iklim di Kota Bandar Lampung tersebut, sebenarnya pemerintah Kota Bandar Lampung telah melakukan beberapa program. Program tersebut antara lain memperkuat kapasitas guru dan siswa di Kota Bandar Lampung serta meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi perubahan iklim tersebut.

Kegiatan tersebut dilakukan pada tahun 2012 dengan membentuk Tim Koordinasi Ketahanan Perubahan iklim. Pemerintah Kota Bandar Lampung meyakini bahwa peningkatan kapasitas masyarakat melalui pendidikan merupakan salah satu strategi yang paling efektif untuk mengurangi tingkat kerentanan dan menginisiasi perubahan perilaku masyarakat agar dapat beradaptasi lebih baik terhadap dampak perubahan iklim (Ciptalaras, 2015). Kegiatan dari program ini yaitu dengan memberikan pembelajaran materi pendidikan ketahanan perubahan iklim di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam lingkup wilayah Kota Bandar Lampung. Namun, program ini hanya berlangsung sampai tahun 2015 dikarenakan adanya perubahan sistem kurikulum dan menurunnya semangat tim yang diakibatkan minimnya kegiatan seperti perlombaan yang berkaitan dengan ketahanan perubahan iklim yang diselenggarakan oleh pemerintah Kota Bandar Lampung (Ciptalaras, 2015). Untuk itu, guna tetap menjaga ketahanan masyarakat dan lingkungan dalam menghadapi fenomena perubahan iklim perlu dilakukan kajian untuk mengetahui apa yang telah dilakukan masyarakat di wilayah pesisir Kota Bandar Lampung untuk beradaptasi dalam menghadapi gejala perubahan iklim.

Berbagai penelitian mengenai bentuk adaptasi masyarakat dalam menghadapi perubahan iklim sebelumnya telah dilakukan oleh berbagai pihak seperti yang dilakukan oleh Achmad Fachruddin Syah (Jurusan Ilmu Kelautan Universitas Trunojoyo Madura, 2012) terkait dengan strategi adaptasi masyarakat pesisir Bangkalan terhadap dampak Banjir *Rob* akibat perubahan iklim. Sedangkan penelitian terkait adaptasi masyarakat pesisir dalam menghadapi perubahan iklim sebelumnya juga telah dilakukan oleh Dhandhun Wacono, Achmad Andi Rif'an, Eni Yuniastuti, Ratna Wulandari Daulay, serta Muh Aris Marfai pada tahun 2013 (Chapter Buku Seri Bunga Rampai Pengelolaan Lingkungan Zamrud Khatulistiwa). Namun, secara spesifik penelitian mengenai bentuk adaptasi masyarakat dalam menghadapi gejala perubahan iklim di pesisir Kota Bandar Lampung hingga saat ini belum pernah dikaji secara mendetail.

Sebagai Kota yang berada di wilayah pesisir, Kota Bandar Lampung memiliki luas perairan laut  $\pm 48,72 \text{ Km}^2$  (4,872 Ha) dengan panjang garis pantai

±27,01 Km. Sedikitnya terdapat empat kecamatan yang berbatasan langsung dengan perairan Teluk Lampung pada Kota Bandar Lampung dengan luas wilayah dan jumlah penduduk seperti pada tabel I.1 dibawah ini:

**Tabel I. 1 Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Wilayah Pesisir Kota Bandar Lampung**

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km <sup>2</sup> )
1	Panjang	1415	79800	56,4
2	Bumi Waras	465	60939	131,05
3	Teluk Betung Selatan	380	42262	111,21
4	Teluk Betung Timur	1142	44727	39,165

Sumber : Kota Bandar Lampung dalam Angka, 2020

Berdasarkan data diatas, maka lokasi studi ditetapkan pada kecamatan yang memiliki tingkat kepadatan penduduk tertinggi di Pesisir Kota Bandar Lampung yaitu Kecamatan Bumi Waras. Tingginya tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Bumi Waras ini dapat juga diartikan bahwa wilayah ini menjadi wilayah yang memiliki tingkat kerentanan terhadap bencana yang tinggi. Untuk itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui bentuk adaptasi sebagai upaya masyarakat pesisir Kota Bandar Lampung dalam menghadapi gejala perubahan iklim di Kecamatan Bumi Waras, guna mengurangi dampak dari perubahan iklim yang mengancam kehidupan masyarakat yang tinggal di pesisir Kota Bandar Lampung.

## 1.2 Rumusan Masalah

Kota Bandar Lampung merupakan Ibu Kota Provinsi yang berbatasan langsung dengan perairan Teluk Lampung dengan panjang garis pantai ±27,01 Km. Gejala terjadinya perubahan iklim sendiri telah dapat dirasakan oleh masyarakat wilayah pesisir Kota Bandar Lampung. Gejala tersebut meliputi kenaikan suhu bumi,

naiknya permukaan air laut, perubahan kelembaban udara, curah hujan serta perubahan kecepatan angin (BPLH, 2009). Adapun dampak yang dirasakan kota antara lain yaitu rusaknya infrastruktur, berkurangnya sumber air bersih, berkurangnya sumber mata pencaharian, dan munculnya berbagai penyakit akibat cuaca yang tidak normal (ACCCRN *Report*, 2010). Semua dampak tersebut tentunya memiliki kaitan yang sangat erat dengan kehidupan masyarakat di wilayah kota itu sendiri. Masyarakat perkotaan yang paling rentan terhadap dampak perubahan iklim adalah masyarakat yang tidak mampu beradaptasi dengan berbagai dampak yang ditimbulkan oleh bencana tersebut (Sitadevi, 2017). Tanpa pengetahuan yang memadai tentang perubahan iklim dan upaya adaptasi terhadap dampaknya, tingkat kerentanan kota dan kerentanan masyarakat Kota Bandar Lampung akan semakin tinggi. Wilayah Pesisir Kota Bandar Lampung sendiri telah memiliki riwayat bencana banjir ROB dalam beberapa tahun terakhir, bencana banjir ROB ini merupakan salah satu dampak dari adanya perubahan iklim di Wilayah Pesisir Kota Bandar Lampung (Wibisono,W, 2021). Hal tersebut juga disampaikan oleh lurah atau yang mewakili dari ketiga kelurahan yang menjadi lokasi studi.

Dari penjelasan tersebut, maka muncul pertanyaan penelitian yaitu: **“Bagaimana bentuk adaptasi masyarakat dalam menghadapi gejala perubahan iklim di wilayah pesisir Kota Bandar Lampung?”**. Atas dasar pertanyaan tersebut, maka diperlukan suatu kajian analisis terkait dengan adaptasi masyarakat dalam menghadapi gejala perubahan iklim di wilayah pesisir Kota Bandar Lampung guna mengurangi tingkat kerentanan masyarakat dalam menghadapi bencana perubahan iklim.

### **1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk “mengidentifikasi bentuk adaptasi masyarakat dalam menghadapi gejala perubahan iklim di wilayah pesisir Kota Bandar Lampung”. Dimana sasaran pada penelitian ini meliputi:

1. Mengidentifikasi gejala perubahan iklim yang terjadi di wilayah Pesisir Kota Bandar Lampung;
2. Mengukur tingkat pemahaman masyarakat pesisir Kota Bandar Lampung terhadap perubahan iklim dan dampaknya;
3. Mengidentifikasi bentuk adaptasi masyarakat Pesisir Kota Bandar Lampung dalam menghadapi gejala perubahan iklim.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun secara praktis sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Secara akademis, penelitian ini bermanfaat dalam memberikan pemahaman bahwa kemampuan adaptasi masyarakat dapat menjadi faktor pendorong dari tingkat ketahanan masyarakat dalam suatu wilayah yang memiliki ancaman bencana. Sehingga guna meningkatkan daya tahan masyarakat perlu dilakukan peningkatan kemampuan adaptasi dan mitigasi masyarakat dengan menjalankan bentuk adaptasi yang tepat dan sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan dari masyarakat wilayah itu sendiri.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya:

- a) Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bentuk pemahaman terkait gejala perubahan iklim dan apa saja upaya yang perlu mereka lakukan dalam mengurangi dampak dari perubahan iklim;
- b) Bagi pemerintah dan lembaga terkait, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam mempersiapkan dan menentukan strategi

adaptasi guna menguatkan daya tahan dan kapasitas adaptasi masyarakat terhadap bahaya dari gejala perubahan iklim yang terjadi di pesisir Kota Bandar Lampung.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

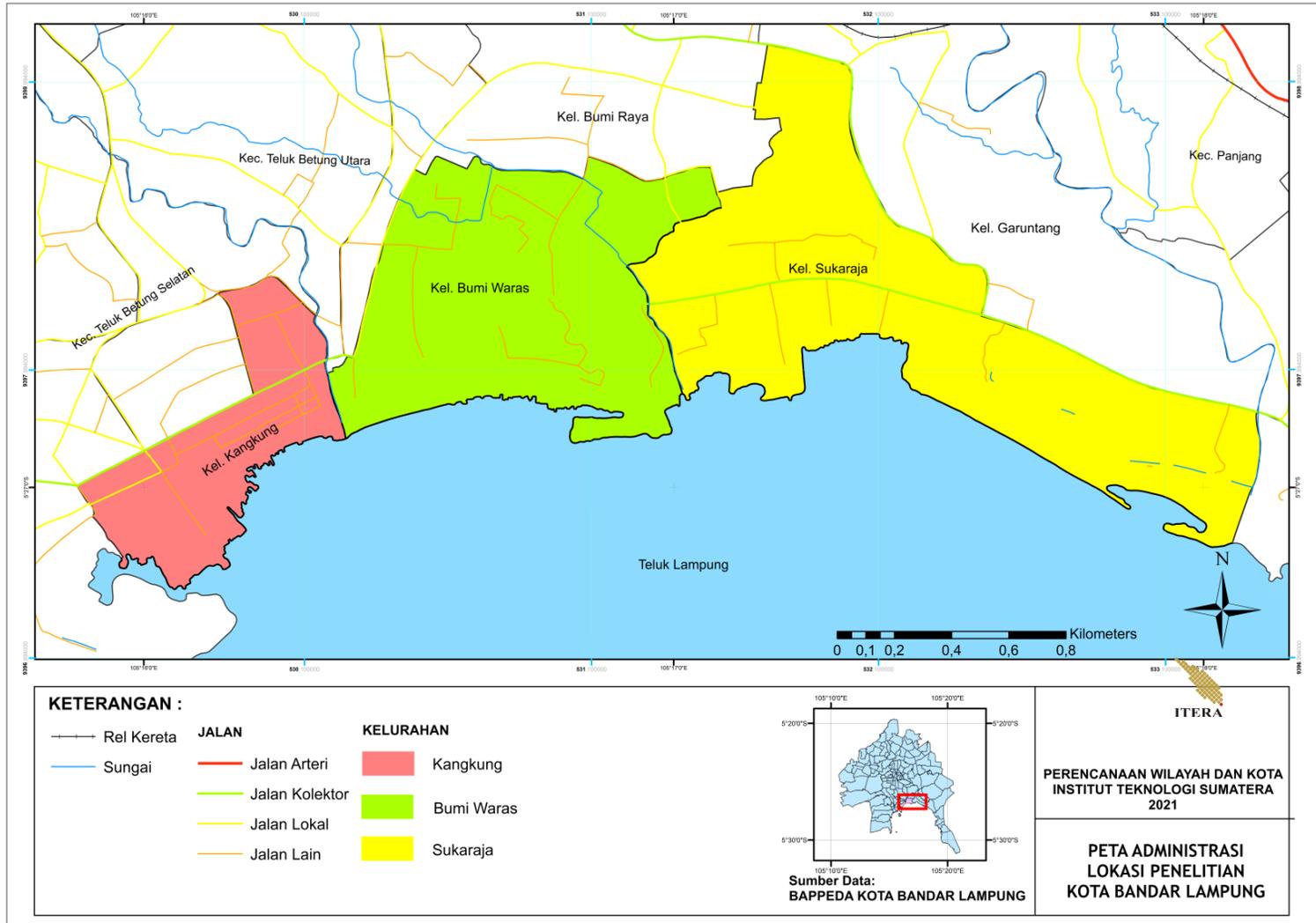
Ruang lingkup penelitian ini meliputi ruang lingkup materi, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup waktu. Ruang lingkup materi berkaitan dengan batasan materi yang digunakan dalam penelitian, sedangkan ruang lingkup wilayah merupakan batasan bidang penelitian dan ruang lingkup waktu merupakan batasan waktu penelitian.

### **a. Lingkup Waktu**

Waktu penelitian ini direncanakan berjalan selama 6 bulan, dengan waktu pengambilan data dimulai pada bulan Maret 2021. Waktu penelitian terhitung dari disahkannya proposal penelitian ini hingga selesainya proses penelitian.

### **b. Lingkup Wilayah**

Lokasi penelitian terdapat pada tiga kelurahan di Kecamatan Bumi Waras, yaitu Kelurahan Kangkung, Kelurahan Bumi Waras, dan Kelurahan Sukaraja. Ketiga kelurahan ini dipilih berdasarkan letaknya yang berbatasan langsung dengan wilayah perairan Teluk Lampung. Sedangkan Kecamatan Bumi Waras dipilih berdasarkan tingkat kepadatan penduduk yang tertinggi diantara empat kecamatan lainnya yang berada di wilayah pesisir Kota Bandar Lampung.



Sumber : Hasil Olahan Arcgis, 2021

Gambar 1. 1 Peta Lokasi Penelitian

### **c. Lingkup Materi**

Lingkup materi pada penelitian ini ialah berkaitan dengan gejala perubahan iklim wilayah pesisir, Tingkat pemahaman masyarakat terhadap perubahan iklim, serta upaya adaptasi masyarakat dalam menghadapi gejala perubahan iklim. Dengan penjelasan sebagai berikut:.

#### **1. Sasaran 1 : Gejala Perubahan Iklim**

Adapun gejala perubahan iklim yang terjadi diamati dengan menggunakan data sekunder berupa data suhu dan curah hujan selama kurun waktu 23 tahun serta berdasarkan data primer yang didapatkan dari hasil wawancara dengan masyarakat serta pemerintah daerah setempat.

#### **2. Sasaran 2 : Tingkat Pemahaman Masyarakat**

Tingkat pemahaman masyarakat disini merupakan bentuk penilaian terhadap pengetahuan masyarakat akan penyebab dari perubahan iklim serta bentuk respon yang telah mereka lakukan dalam menangani dan mengurangi dampak perubahan iklim.

#### **3. Sasaran 3 : Bentuk adaptasi**

Adapun perumusan bentuk adaptasi masyarakat ini disesuaikan dengan hasil temuan lapangan pada sasaran pertama terkait dengan gejala perubahan iklim yang terjadi di Kota Bandar Lampung serta sasaran kedua terkait dengan tingkat pemahaman masyarakat. Dalam hal ini dilakukan pengamatan mengenai pelaksanaan bentuk adaptasi yang telah dilakukan oleh masyarakat.

## **1.6 Metodologi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan melalui berbagai tahapan penelitian yaitu: tahapan pengembangan proposal penelitian, tahapan pengumpulan dan analisis data, serta tahapan penyusunan laporan akhir. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif-kuantitatif (campuran). Dalam jurnal yang ditulis

oleh Musianto tahun 2002 dijelaskan pengertian dari pendekatan kuantitatif sebagai berikut:

*“Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numeric.”*

Sedangkan pengertian pendekatan kualitatif menurut Musianto tahun 2002 yaitu:

*“Pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek-aspek kecenderungan, non perhitungan numerik, situasional deskriptif, interview mendalam, analisis isi, bola salju dan story.”*

Penelitian ini berfokus untuk memberikan gambaran secara lebih detail mengenai gejala perubahan iklim yang terjadi di wilayah pesisir Kota Bandar Lampung serta memberikan penjelasan mengenai bentuk adaptasi yang telah dilakukan masyarakat pada lokasi studi berdasarkan tingkat pemahamannya, sehingga dalam penelitian ini digunakan jenis pendekatan berupa *deskriptif*. Jenis penelitian deskriptif kualitatif-kuantitatif yang digunakan dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk adaptasi seperti apa yang dapat diterapkan oleh masyarakat dalam lingkup lokasi penelitian guna mengurangi dampak dari perubahan iklim. Dalam memperoleh informasi tersebut, dibutuhkan informasi mengenai gambaran gejala perubahan iklim yang terjadi di wilayah pesisir Kota Bandar Lampung serta penyesuaian dengan tingkat pemahaman dari masyarakat yang tinggal pada lokasi penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode campuran atau *mixed method*. Metode ini dipilih karena dalam penelitian ini digunakan berbagai jenis data baik data kuantitatif maupun data kualitatif. Selain itu, dalam penelitian ini juga dilakukan berbagai bentuk analisis yang digunakan untuk mencapai tujuan dari diadakannya penelitian ini baik berupa metode analisis kualitatif maupun metode analisis kuantitatif. Adapun jenis metode kuantitatif yang

digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dan analisis deskriptif kuantitatif dengan metode skoring. Selain itu, metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini antara lain analisis deskriptif naratif dan analisis deskriptif komparatif. Dengan penjelasan tersebut, maka dalam hal ini metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode campuran atau *mixed method*.

### **1.6.1 Metode Koleksi Data**

#### **A. Kebutuhan Data**

Pada penelitian ini dibutuhkan berbagai jenis data baik data primer maupun data sekunder yang kemudian akan digunakan untuk melakukan analisis. Berbagai data tersebut berfungsi sebagai bahan analisis yang menjawab berbagai sasaran penelitian serta mencapai tujuan dari penelitian ini.

#### **1. Jenis Data**

Jika dilihat berdasarkan sifatnya, maka data terbagi atas dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

##### **a. Data Kualitatif**

Data Kualitatif pada penelitian ini berupa:

- i. Kejadian yang berkaitan dengan iklim yang terjadi di Kota Bandar Lampung dalam periode waktu 23 tahun terakhir;
- ii. Data bentuk-bentuk adaptasi dan mitigasi yang telah dilakukan oleh pemerintah Kota Bandar Lampung dalam menghadapi gejala perubahan iklim;
- iii. Data bentuk-bentuk adaptasi dan mitigasi yang telah dilakukan oleh masyarakat dalam menghadapi gejala perubahan iklim;

##### **b. Data Kuantitatif**

Data Kuantitatif pada penelitian ini berupa:

- i. Trend curah hujan dan suhu Kota Bandar Lampung 23 tahun
- ii. Data luas wilayah dan jumlah penduduk;

- iii. Data karakteristik non fisik kondisi masyarakat, seperti tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, budaya dan tradisi, gaya hidup masyarakat, serta berbagai program yang ada dalam lingkungan masyarakat;
- iv. Pengetahuan masyarakat akan penyebab dan ciri perubahan iklim;
- v. Bentuk respon yang diberikan oleh masyarakat dalam menghadapi gejala perubahan iklim.

#### 1. Sumber Data

Berbagai data yang telah disebutkan diatas kemudian jika dibedakan berdasarkan sumbernya maka dapat berupa data primer dan data sekunder dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Data Primer merupakan jenis data yang didapatkan secara langsung melalui objek penelitian (Suyanto & Sutinah, 2005). Dari ini dapat diperoleh dengan menggunakan metode wawancara dan kuesioner.
- b. Data Sekunder merupakan jenis data yang didapatkan dari berbagai instansi terkait baik dalam bentuk tabulasi maupun dalam bentuk deskriptif (Suyanto & Sutinah, 2005).

**Tabel I. 2 Kebutuhan data**

Sasaran	Jenis dan Kebutuhan data	Metode Pengumpulan data			Sumber	Ceklis Data
		S	P	O		
<b>Sasaran 1</b> Mengidentifikasi Gejala Perubahan Iklim yang terjadi di Kota Bandar Lampung	Ciri-ciri fenomena iklim ( <i>trend</i> curah hujan dan <i>trend temperature</i> ) rentang waktu 23 tahun	v	v	v	Wawancara Masyarakat	
<b>Sasaran 2</b> Mengukur tingkat pemahaman masyarakat pesisir Kota Bandar Lampung terhadap perubahan Iklim	Data Karakteristik Masyarakat yaitu Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan	v	v		Kuesioner / wawancara dan BPS	
			v		Kuesioner / wawancara	

Sasaran	Jenis dan Kebutuhan data	Metode Pengumpulan data			Sumber	Ceklis Data
		S	P	O		
	Persepsi terhadap perubahan iklim		v		Kuesioner / wawancara	
	pengetahuan masyarakat terhadap penyebab perubahan iklim		v		Kuesioner / wawancara	
	Respon masyarakat terhadap perubahan Iklim		v		Kuesioner / wawancara	
	Kejadian bencana dan permasalahan yang sering terjadi/dirasakan	v	v		Wawancara	
<b>Sasaran 3</b> Menentukan bentuk adaptasi masyarakat pesisir Kota Bandar Lampung dalam menghadapi gejala perubahan iklim	Bentuk adaptasi terhadap perubahan iklim	v			kecamatan / kelurahan	
	Gejala Perubahan Iklim yang terjadi di Kota Bandar Lampung	v			Hasil Sasaran 1	
	Tingkat pemahaman masyarakat	v			Hasil Sasaran 2	

Sumber : *Tinjauan Literatur, 2021*

## B. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini mempermudah peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab tujuan dan berbagai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu pengumpulan data sekunder dan pengumpulan data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung di lapangan melalui kuesioner, wawancara, atau observasi. Sedangkan data sekunder didapatkan dari berbagai instansi seperti lembaga, kantor, atau kantor distrik sesuai dengan jenis data yang diperlukan. Berikut teknik pengumpulan data yang akan dilakukan:

## 1. Data Primer

Data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara dan kuesioner.

### a. Metode Wawancara

Pada metode ini dilakukan wawancara untuk memahami situasi lapangan melalui pendapat dan pengalaman orang-orang yang berada di lapangan. Wawancara akan dilakukan pada masyarakat pesisir Kota Bandar Lampung guna mengetahui karakteristik dan bentuk adaptasi yang dilakukan terhadap dampak perubahan iklim. Wawancara ini akan dilakukan dengan instansi/dinas Kota Bandar Lampung, LSM/NGO, perwakilan kelurahan, rukun tetangga dan tokoh masyarakat.

### b. Metode Observasi

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih akurat tentang kondisi, situasi, dan masalah yang ada, serta untuk membandingkan atau mencocokkan data dari instansi dengan kondisi lapangan yang sebenarnya. Pada observasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi wilayah studi yang dilakukan dengan menggunakan geolokasi untuk mengamati pola adaptasi sosial, pola dan mekanisme penanganan risiko bencana pesisir dengan kondisi iklim saat ini.

### c. Metode Kuesioner

Pada metode kuesioner ini, penelitian menggunakan pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk mengetahui kondisi yang ada terkait dengan pengetahuan dan respon masyarakat terhadap perubahan iklim. Kuesioner dilakukan untuk mengumpulkan data kuantitatif guna menentukan tingkat pemahaman masyarakat pada lokasi penelitian berdasarkan pengetahuan dan respon masyarakat terhadap perubahan iklim. Survei dilakukan kepada masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir Kecamatan Bumi Waras.

## 2. Data Sekunder

Survei data sekunder adalah metode pengambilan data berupa dokumen-dokumen yang tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian. Data sekunder ini dapat berupa dokumen-dokumen seperti peraturan, kebijakan pemerintah, atau dokumen lain yang memberikan gambaran tentang wilayah studi. Data sekunder dapat diperoleh dari perpustakaan, teks akademik, instansi pemerintah, dan media internet. Data sekunder pada penelitian ini tersedia dari instansi pemerintahan, termasuk data suhu dan curah hujan, kondisi fisik dan geografis, demografi kelembagaan dan sosial ekonomi.

### 1.6.2 Metode Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan perhitungan penarikan sampel sebagai jumlah sampel yang akan digunakan dalam pengambilan data secara langsung terhadap objek penelitian. Penentuan jumlah sampel ini memiliki tujuan untuk memudahkan peneliti yang tidak dapat mengamati populasi secara keseluruhan, sehingga hal ini digunakan untuk menghemat biaya, tenaga dan waktu. Jumlah sampel yang didapatkan dari hasil perhitungan sampel akan digunakan untuk pengambilan data primer berupa kuesioner kepada masyarakat yang berada dalam lingkup wilayah penelitian.

Pengambilan data primer dibutuhkan untuk mencapai kedua dengan metode pengambilan data yaitu menggunakan dengan metode *random sampling* dengan teknik *probability sampling*. Teknik ini digunakan dengan asumsi bahwa masyarakat di wilayah penelitian bersifat homogen, sehingga semua masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi objek penelitian. Pada penelitian ini ukuran sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = besaran populasi / jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

**Tabel I. 3 Jumlah Penduduk dan Jumlah KK Kecamatan Bumi Waras**

Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Penduduk
BumiWaras	Kangkung	12385
	Bumi Waras	3453
	Sukaraja	1418

Sumber : Kecamatan Bumi Waras dalam Angka, 2019

dengan menggunakan rumus diatas, maka dapat dilakukan perhitungan ukuran sampel seperti dibawah ini:

$$N = 17256 \text{ KK}$$

$$E = 10\% = 0,1$$

$$n = N / 1 + N.e^2$$

$$n = 17256 / 1 + (17256) (0,1)^2$$

$$n = 17256 / 1 + (17256 \times 0,01)$$

$$n = 17256 / 1 + 172,56$$

$$n = 17256 / 173,56$$

$$n = 99,42$$

$$n = 100 \text{ responden}$$

Dari perhitungan diatas maka didapatkan ukuran sampel sebesar 100 responden dari total KK di Kelurahan Kangkung, Kelurahan Bumi Waras, dan Kelurahan Sukaraja. Angka tersebut didapatkan dari hasil perhitungan dengan nilai N= 17256 KK dan dengan batas toleransi kesalahan 10%. Kemudian dilakukan

perhitungan dengan teknik *proportional sampling* untuk membagi proporsi jumlah responden sesuai dengan total populasi di setiap kelurahan. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel IV.3 :

**Tabel I. 4 Ukuran Sampel**

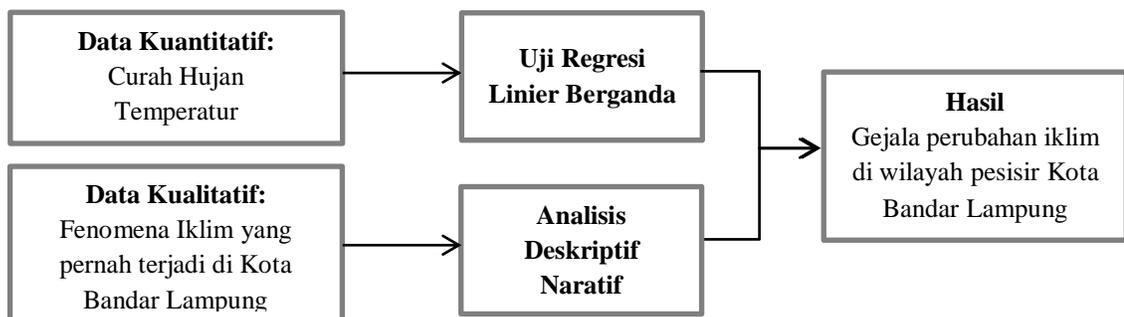
No	Kelurahan	Jumlah KK	Jumlah Sampel Ideal	Proporsi (%)
1	Kangkung	12385	33	33,35
2	Bumi Waras	3453	38	38,45
3	Sukaraja	1418	28	28,2
Total		17256	100	100

Sumber : Hasil perhitungan peneliti, 2021

### 1.6.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan untuk menjawab tujuan dan sasaran yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif naratif dan uji regresi linier berganda pada sasaran pertama, analisis deskriptif Kuantitatif dan *skoring* atau pembobotan pada sasaran kedua, serta analisis deskriptif komparatif pada sasaran ketiga. Penjelasan analisis akan dijelaskan persasaran yaitu sebagai berikut:

#### Sasaran 1: Mengidentifikasi gejala perubahan iklim yang terjadi di wilayah Pesisir Kota Bandar Lampung



Pada sasaran pertama dalam penelitian ini digunakan dua analisis yaitu analisis pada uji regresi linier pada data sekunder terkait dengan perubahan suhu dan perubahan curah hujan serta analisis deskriptif naratif untuk dapat lebih memahami bagaimana gejala perubahan iklim yang terjadi di Kota Bandar Lampung berdasarkan data yang diperoleh dari hasil data primer dari masyarakat serta data sekunder pada penelitian sebelumnya.

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah hubungan diantara variabel independen dengan variabel dependen. Arah hubungan tersebut dapat berupa hubungan yang positif atau hubungan yang negatif. Dalam melakukan uji regresi linier berganda pada data curah hujan dan suhu udara maka terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan, langkah tersebut yaitu:

1. Melakukan pengelompokan data kedalam periode waktu, pengelompokan ini dilakukan guna menentukan *baseline* dari curah hujan dan suhu udara dalam mengidentifikasi adanya perubahan *trend* curah hujan dan suhu udara dalam periode waktu tertentu;
2. Melakukan uji regresi linier berganda, uji ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 23 dengan tahapan sebagai berikut:
  - a. Menu *Analyze*, pilih sub menu *Regression* lalu pilih *Linear*
  - b. Pilih kolom *Statistics*. Melakukan langkah-langkah sebagai berikut:  
Untuk *Regression Coefficient* atau perlakukan koefisien regresi, tetapi aktifkan pilihan *Estimates* (default dari SPSS). Pilih *Descriptive* pada kolom sebelah kanan, serta tetap aktifkan Model Fit. Pada bagian *Residuals* klik pada *Casewise Diagnostics* dan pilih all cases untuk melihat pengaruh regresi terhadap setiap daerah. Klik *Continue* untuk meneruskan.
  - c. Pilih kolom *Plots* atau hubungkan dengan gambar/grafik untuk regresi. melakukan langkah-langkah sebagai berikut:  
Klik *Sdresid* dan masukkan ke pilihan Y. Lalu pilih *Zpred* dan masukkan ke pilihan X. Kemudian klik *next* untuk pengisian plot kedua. Tampak variabel X dan Y kembali kosong. Sekarang pilih *Zpred* dan masukkan

ke pilihan Y, lalu pilih Dependnt dan masukkan ke pilihan X. Kemudian klik *Next* untuk melanjutkan pengisian plot ketiga. Untuk plot ketiga, pada pilihan *Standardized Residual Plots*, klik *Normal Probability Plot*. Klik *Continue* untuk kembali ke kotak dialog utama.

- d. Pilih Options, melakukan hal-hal sebagai berikut:

Untuk *Stepping Method Criteria*, digunakan uji F yang diambil standar probabilitas sebesar 5 %. Oleh karena itu, angka *Entry*. 05 atau 5% di pilih. Pilihan *default Unculde in equation* atau menyertai persamaan regresi, tetap dipilih. Penanganan Missing Value atau data yang hilang, digunakan default dari SPSS, yaitu *Exclude cases listwise* karena data kasus tidak ada yang hilang. Tekan OK.

3. Melakukan uji Kolmogorov-smirnov-test, uji ini merupakan suatu pengujian normalitas sederhana. Uji ini dilakukan dengan konsep membandingkan distribusi data yang akan diuji dengan distribusi data baku (jurnal Kolmogorov).

Analisis naratif merupakan sebuah paradigma yang mengumpulkan deskripsi dari suatu peristiwa atau kejadian dan kemudian disusun menjadi suatu cerita yang memiliki alur cerita (*Polkinghorne* dalam Mawardi, 2018). Tidak hanya menggunakan data sekunder, analisis pada sasaran satu juga dilakukan dengan menggunakan hasil wawancara yang didapatkan di lapangan terkait dengan fenomena iklim yang terjadi di Wilayah Pesisir Kota Bandar Lampung.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan menurut Clandinin dan Connelly, (2000) yaitu:

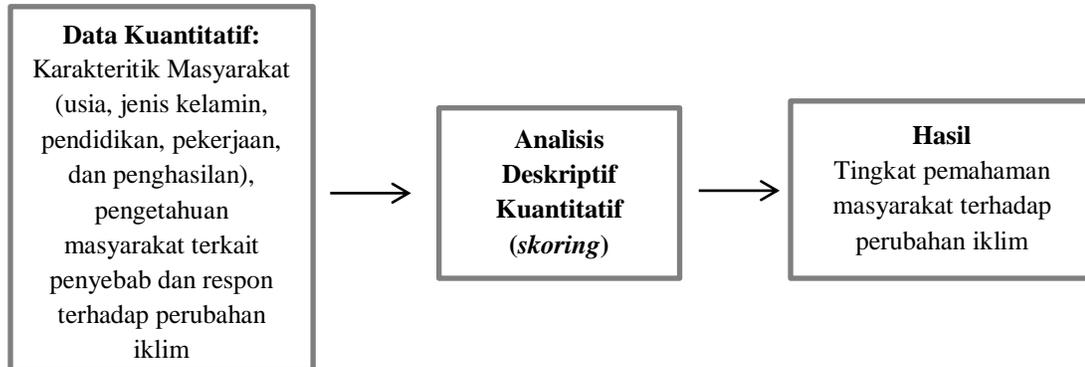
1. Tentukan pertanyaan studi yang paling relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian naratif adalah penelitian terbaik untuk mendokumentasikan cerita rinci dan pengalaman hidup dari kehidupan satu atau banyak orang.
2. Pilih satu atau lebih individu dengan cerita atau pengalaman kehidupan untuk diceritakan, dan menghabiskan waktu (sesuai pertimbangan) bersama mereka untuk mengumpulkan cerita mereka melalui tipe majemuk informasi.
3. Kumpulkan cerita tentang konteks cerita tersebut.

4. Menganalisis cerita partisipan dan merekonstruksi (menyampaikan) cerita mereka dalam konteks yang logis. *Restorying* adalah proses menata ulang cerita ke dalam beberapa tipe umum kerangka kerja. Kerangka kerja ini mencakup pengumpulan informasi, penganalisaan informasi untuk elemen kunci cerita (misalnya: waktu, tempat, alur, dan *scene*/adegan) dan menulis ulang cerita guna menempatkan mereka dalam rangkaian secara kronologis.
5. Berpartisipasi aktif dalam penelitian dan bekerjasama dengan peserta. Peneliti menegosiasikan hubungan, memfasilitasi transisi, dan memberikan kenyamanan mereka untuk bercerita.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. menentukan masalah penelitian atau pertanyaan penelitian yang dalam hal ini merupakan sasaran pertama terkait dengan gejala perubahan iklim yang terjadi di wilayah pesisir Kota Bandar Lampung.
2. melakukan pengumpulan data sekunder terkait dengan gejala iklim yang diamati, yang dalam hal ini terdiri atas dua bagian yaitu curah hujan dan suhu udara. Kemudian data tersebut akan diolah dengan menggunakan *Microsoft Excel* sehingga dihasilkan output berupa grafik yang dapat menunjukkan gejala perubahan iklim yang terjadi di Kota Bandar Lampung.
3. pilih satu atau lebih orang dengan cerita atau pengalaman hidup dan habiskan waktu bersama mereka (kembali) untuk mengumpulkan cerita tentang gejala perubahan iklim yang dialami selama mereka tinggal di lokasi pengamatan.
4. Analisis cerita peserta, lalu kembalikan (*restory*) cerita ke setting yang wajar. Kerangkanya adalah untuk mengumpulkn informasi, menganalisis informasi tentang elemen kunci dari cerita (waktu, tempat, plot, adegan, dll) dan menulis ulang cerita dalam rangkaian secara kronologis.
5. mengkolaborasikan hasil yang olahan data sekunder dengan hasil analisis cerita dari partisipan terkait dengan gejala perubahan iklim yang terjadi di Kota Bandar Lampung.
6. penarikan kesimpulan mengenai gejala perubahan iklim yang terjadi di Kota Bandar Lampung dalam kurun waktu 23 tahun kebelakang.

**Sasaran 2 : Mengukur tingkat pemahaman masyarakat pesisir Kota Bandar Lampung terhadap perubahan iklim dan dampaknya;**



Pada sasaran kedua dalam penelitian ini digunakan metode analisis deskriptif kuantitatif melalui proses pembobotan atau *skoring*. Analisis ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat dalam menghadapi gejala perubahan iklim di Wilayah Pesisir Kota Bandar Lampung. Analisis Pembobotan atau *Skoring* merupakan pemberian nilai kriteria pada dua atau lebih sampel yang memiliki karakteristik yang sama (Kanaidi dalam Hayati et al., 2016). Analisis deskriptif sendiri merupakan bentuk analisis yang digunakan untuk menceritakan atau mendeskripsikan kejadian yang terjadi di lapangan secara terperinci dan mendalam. Sedangkan metode kuantitatif merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk numerik atau perhitungan. Data yang digunakan untuk mencapai sasaran kedua dalam penelitian ini merupakan data primer yang terdiri dari bentuk pengetahuan masyarakat akan ciri-ciri dan penyebab dari fenomena perubahan iklim serta data yang berkaitan dengan respon yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengurangi dampak dari fenomena perubahan iklim tersebut.

Analisis *skoring* atau pembobotan merupakan bentuk metode analisis yang dilakukan dengan cara memberikan bobot nilai pada variabel atau indikator penilaian yang telah ditentukan. Adapun indikator dalam analisis pembobotan atau skoring dalam penelitian ini yaitu:

Tabel I. 5 Bobot Pengetahuan Perubahan Iklim Masyarakat

Sub Variabel	Indikator	Tolak Ukur Penilaian	Skor	Skor Tertinggi
Pemahaman akan penyebab Perubahan Iklim	Adanya Pemahaman akan penyebab perubahan iklim	Masyarakat mengetahui penyebab perubahan iklim	(1) Iya (0) Tidak	1
	Adanya pemahaman bahwa perubahan iklim dapat menjadi pemicu bencana alam	Masyarakat mengetahui bahwa perubahan iklim dapat menyebabkan bencana lainnya	(1) Iya (0) Tidak	1
	Adanya pelatihan atau penyuluhan mengenai bencana perubahan iklim	Masyarakat mendapatkan pelatihan atau penyuluhan mengenai bencana perubahan iklim	(1) Iya (0) Tidak	1
Pemahaman akan ciri perubahan iklim	Adanya kemampuan membaca gejala perubahan iklim	Masyarakat mampu membaca gejala perubahan iklim	(1) Iya (0) Tidak	1
	Adanya Kemampuan merasakan gejala perubahan iklim	Masyarakat mampu merasakan gejala perubahan iklim	(1) Iya (0) Tidak	1
	Adanya Kemudahan mendapatkan informasi tentang iklim	masyarakat memiliki kemudahan untuk mendapatkan informasi tentang iklim	(1) Iya (0) Tidak	1
	Adanya pelatihan atau penyuluhan mengenai iklim	Masyarakat mendapatkan penyuluhan atau pelatihan tentang iklim	(1) Iya (0) Tidak	1
	Adanya kemampuan merasakan dampak dari bencana perubahan iklim	Masyarakat mampu merasakan dampak dari bencana perubahan iklim	(1) Iya (0) Tidak	1
<b>Total</b>				<b>8</b>

Sumber : Hasil pembobotan peneliti, 2021

Pada perhitungan pembobotan mengenai pemahaman masyarakat akan ciri dan penyebab dari perubahan iklim maka akan terbentuk dua kategori. Kedua kategori tersebut yaitu **masyarakat yang mengerti dan yang tidak mengerti**. Menurut Kanaidi dan Hayati *et al.*, (2016), dalam menentukan interval dapat menggunakan rumus:

**Interval = (nilai maksimum – nilai minimum) / jumlah klasifikasi**

Pada penelitian ini nilai terendah yaitu 0 dan nilai tertinggi yaitu 8 dengan jumlah klasifikasi 2. Maka didapatkan interval sebesar:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= (8-0) / 2 \\ &= 4 \end{aligned}$$

Sehingga didapatkan klasifikasi *skoring* pada pemahaman masyarakat akan ciri dan penyebab perubahan iklim yaitu:

**Masyarakat yang tidak mengerti : 0 – 4**

**Masyarakat yang mengerti : 5 – 8**

**Tabel I. 6 Bobot Respon Terhadap Perubahan Iklim**

Sub Variabel	Indikator	Tolak Ukur Penilaian	Skor	Skor Tertinggi
Kemampuan memberikan respon terhadap perubahan iklim	Adanya kegiatan menjaga lingkungan	Masyarakat memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan	(1) Iya (0) Tidak	1
	Adanya kegiatan mempelajari gejala perubahan iklim	Masyarakat melakukan kegiatan untuk mempelajari gejala perubahan iklim	(1) Iya (0) Tidak	1
	Adanya upaya penghematan energi	Masyarakat melakukan kegiatan penghematan energi	(1) Iya (0) Tidak	1
	Adanya upaya untuk mengurangi penggunaan kendaraan bermotor	Masyarakat melakukan kegiatan pengurangan penggunaan kendaraan bermotor	(1) Iya (0) Tidak	1
	Adanya kegiatan pengolahan sampah	Masyarakat melakukan kegiatan pengolahan sampah	(1) Iya (0) Tidak	1
	Adanya pembangunan tanggul penahan Banjir	Masyarakat melakukan pembangunan tanggul penahan banjir	(1) Iya (0) Tidak	1
	Adanya kegiatan memperbaiki sistem dan jaringan irigasi	Masyarakat melakukan perbaikan sistem dan jaringan irigasi	(1) Iya (0) Tidak	1

Sub Variabel	Indikator	Tolak Ukur Penilaian	Skor	Skor Tertinggi
	Adanya keinginan untuk pindah rumah	Masyarakat memiliki keinginan untuk pindah rumah	(1) Iya (0) Tidak	1
	Adanya upaya peningkatan daya tahan tubuh	Masyarakat memiliki kegiatan sebagai upaya peningkatan daya tahan tubuh	(1) Iya (0) Tidak	1
	Adanya keinginan membuat/merenovasi rumah menjadi rumah panggung	Masyarakat memiliki keinginan membuat/merenovasi rumah menjadi rumah panggung	(1) Iya (0) Tidak	1
	Adanya upaya pembuatan resapan Biopori	Masyarakat melakukan pembuatan resapan biopori	(1) Iya (0) Tidak	1
	Adanya kegiatan penanaman/pemeliharaan Mangrove	Masyarakat melakukan kegiatan penanaman/pemeliharaan Mangrove	(1) Iya (0) Tidak	1
<b>Total</b>				<b>12</b>

Sumber : Hasil pembobotan peneliti, 2021

Pada perhitungan pembobotan mengenai pemahaman masyarakat akan respon dalam menghadapi perubahan iklim maka akan terbentuk dua kategori. Kedua kategori tersebut yaitu **respon masyarakat yang tepat dan yang tidak tepat**. Menurut Kanaidi dan Hayati *et al.*, (2016), dalam menentukan interval dapat menggunakan rumus:

$$\text{Interval} = (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) / \text{jumlah klasifikasi}$$

Pada penelitian ini nilai terendah yaitu 0 dan nilai tertinggi yaitu 12 dengan jumlah klasifikasi 2. Maka didapatkan interval sebesar:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= (12-0) / 2 \\ &= 6 \end{aligned}$$

Sehingga didapatkan klasifikasi skoring pada respon masyarakat terhadap perubahan iklim yaitu:

$$\text{Masyarakat dengan respon yang tidak tepat} \quad : \quad 0 - 6$$

### Masyarakat dengan respon yang tepat : 7 – 12

Setelah melakukan pembobotan seperti yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka akan dilakukan pengkategorian terkait dengan tingkat pemahaman masyarakat dilihat dari pemahaman akan penyebab dan ciri dari perubahan iklim serta bentuk respon yang mereka berikan. Dalam hal ini, menurut Rafdi dan Handayani (2016) sedikitnya terdapat empat kategori untuk mengetahui seberapa banyak masyarakat yang sudah memiliki pengetahuan tentang fenomena perubahan iklim, ataupun masyarakat yang belum memiliki pengetahuan namun sudah melakukan respon yang tepat. Empat kategori tersebut yakni:

- I. Masyarakat yang **mengetahui** penyebab dan ciri-ciri perubahan iklim serta sudah melakukan **respon yang tepat** terkait dengan fenomena tersebut;
- II. Masyarakat yang **mengetahui** penyebab dan ciri-ciri perubahan iklim namun **belum melakukan respon yang tepat** terkait fenomena tersebut;
- III. Masyarakat yang **belum mengetahui** penyebab dan ciri-ciri perubahan iklim namun sudah melakukan **respon yang tepat** terkait fenomena tersebut;
- IV. Masyarakat yang **belum mengetahui** penyebab dan ciri-ciri perubahan iklim serta **belum melakukan respon yang tepat** terkait fenomena tersebut.

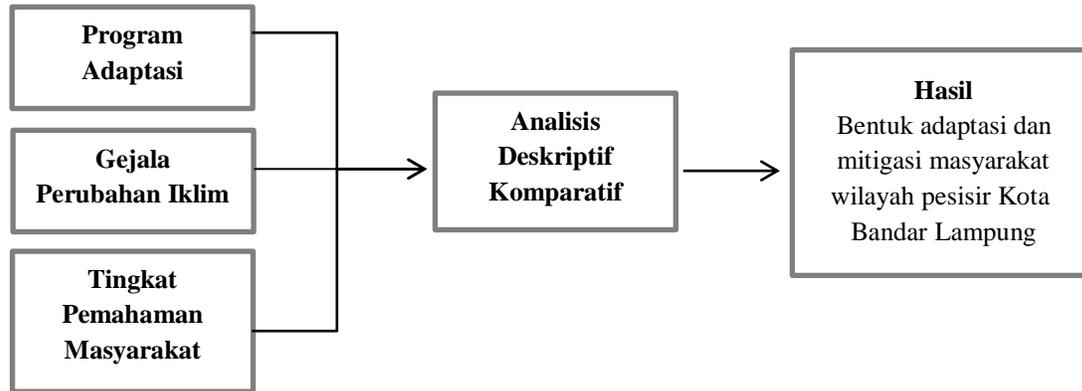
**Tabel I. 7 Kategori Pemahaman Masyarakat**

Kategori	Indikator			
	Mengetahui	Tidak Mengetahui	Tepat	Tidak Tepat
I	v		v	
II	v			v
III		v	v	
IV		v		v

*Sumber: Rafdi dan Handayani (2016)*

Yang kemudian hasil dari pengkategorian tersebut akan menjadi jawaban dari sasaran kedua pada penelitian ini

**Sasaran 3 : Mengidentifikasi bentuk adaptasi masyarakat dalam menghadapi gejala perubahan iklim**



Pada sasaran ketiga untuk mengidentifikasi bentuk adaptasi masyarakat dalam menghadapi gejala perubahan iklim di Wilayah Pesisir Kota Bandar Lampung digunakan analisis deskriptif komparatif. Analisis deskriptif komparatif ini merupakan bentuk analisis yang biasanya digunakan untuk membandingkan variabel tertentu dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2006) penelitian komparatif merupakan penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda pula.

Dalam hal ini, guna mendapatkan bentuk adaptasi masyarakat di Wilayah Pesisir Kota Bandar Lampung dalam menghadapi gejala perubahan iklim maka peneliti melakukan perbandingan bentuk adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat, dengan gejala perubahan iklim yang terjadi dilihat dari tingkat pemahaman masyarakat wilayah tersebut. Dengan melakukan hal tersebut, maka penelitian akan mendapatkan hasil terkait bentuk adaptasi masyarakat dalam menghadapi gejala perubahan iklim.

### 1.7 Keaslian Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi bentuk adaptasi masyarakat dalam menghadapi gejala perubahan iklim pada pesisir Kota Bandar Lampung. Keaslian penelitian didasarkan pada penelitian atau kajian sebelumnya tentang strategi dan bentuk adaptasi masyarakat dalam merespon bencana. Sehingga, penelitian terdahulu dapat dijadikan dasar pemikiran dalam melakukan penelitian. Berikut merupakan tabel keaslian penelitian yang membedakan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan:

**Tabel I. 8 Keaslian Penelitian**

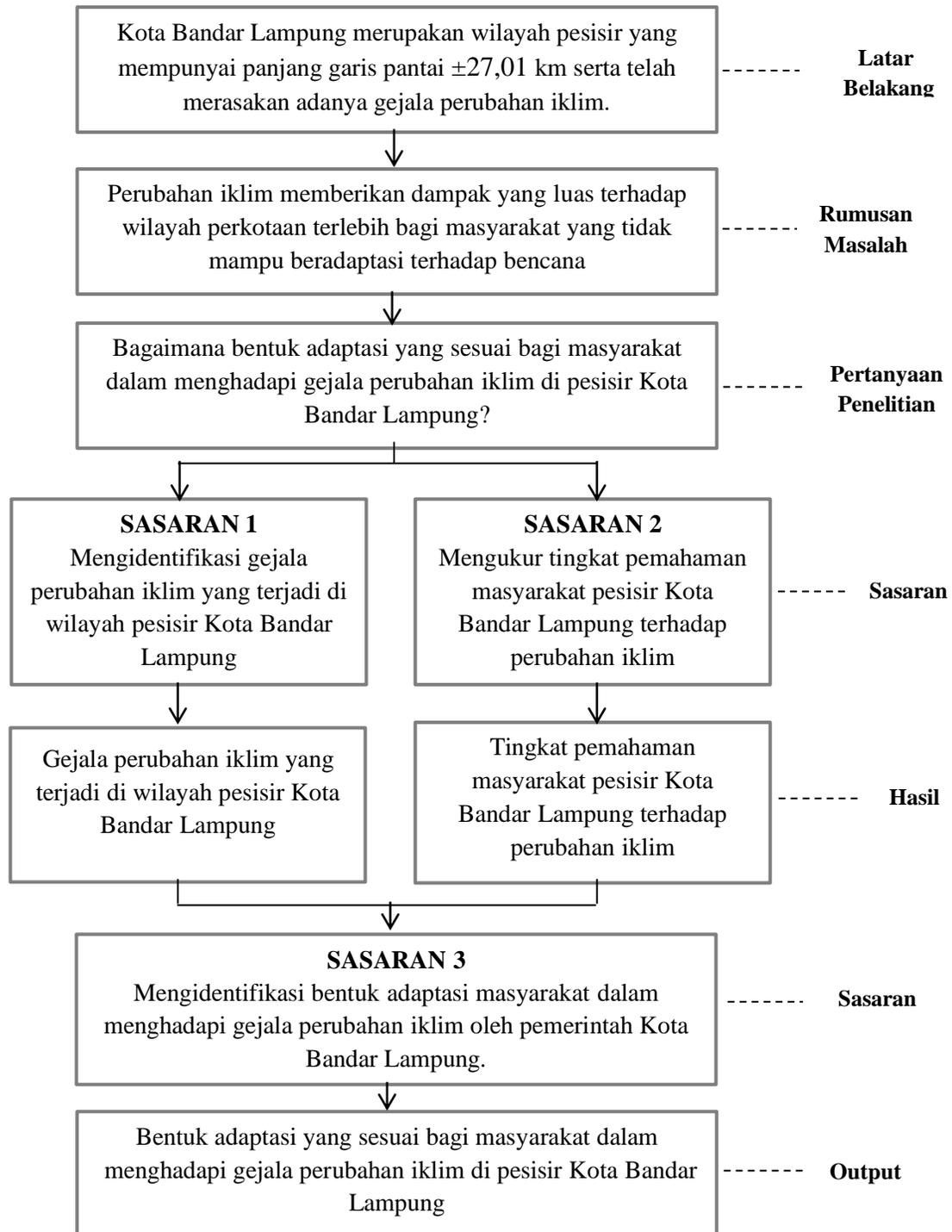
No.	Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian
1.	Dinesta Aisyah Insani Saguna (2017)	Strategi Adaptasi Nelayan dan Faktor-Faktor Pelayaran dalam Menghadapi Perubahan Iklim (Studi Kasus: Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbermanjing, Kabupaten Malang)	Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbermanjing, Kabupaten Malang	Menentukan Strategi Adaptasi serta Menentukan Faktor-Faktor yang mempengaruhi Nelayan untuk Memilih Strategi Adaptasi Terkait Mata Pencaharian Nelayan Ketika Terjadi Perubahan Iklim	Deduktif Kuantitatif
2.	Achmad Fachruddin Syah (2012)	Strategi Adaptasi Masyarakat Pesisir Bangkalan Terhadap Dampak Banjir Rob Akibat Perubahan Iklim	Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur	Mengidentifikasi upaya adaptasi sebagai bentuk tindakan responsif yang dilakukan untuk meminimalisir dampak	Deduktif Kuantitatif
3.	Dhandhun Wacono, Achmad Andi Rif'an, Eni Yuniastuti, Ratna Wulandari Daulay, serta Muh Aris Marfai (2013)	Adaptasi Masyarakat Pesisir Kabupaten Demak dalam Menghadapi Perubahan Iklim dan Bencana Wilayah Kepesisiran	Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah	menemukanali upaya adaptasi apa yang telah dilakukan oleh masyarakat pesisir di Kabupaten Demak untuk menghadapi perubahan iklim serta bencana lain yang mereka hadapi diantaranya banjir rob dan erosi pantai	Deduktif Kualitatif

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian
4.	Akhmad Asrofi, Su Ritohardoyo. Danang Sri Hadmoko (2017)	Strategi Adaptasi Masyarakat Pesisir dalam Penanganan Bencana Banjir Rob dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah	Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah	Menganalisis strategi adaptasi masyarakat Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak dalam penanganan bencana banjir rob serta menganalisis implikasi bencana banjir rob terhadap ketahanan wilayah	Analisis Deskriptif Kualitatif
5.	Novi Jumatiningrum (2019)	Strategi Adaptasi Masyarakat Kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara dalam Menghadapi Banjir Pasang Air Laut (ROB)	Kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara	Mengetahui fenomena banjir pasang air laut (ROB) serta mengetahui respon serta strategi adaptasi masyarakat dalam menghadapi banjir pasang air laut (ROB)	Deskriptif Kualitatif
6.	M.A. Rafdi dan W. Handayani (2016)	Kajian Pemahaman Masyarakat Terhadap Perubahan Iklim di Kawasan Pesisir Kecamatan Pariaman Utara	Kecamatan Pariaman Utara	Mengetahui Pemahaman Masyarakat terhadap Perubahan Iklim di Kawasan Pesisir Kecamatan Pariaman Utara	<i>Mixed Method</i>
7.	Wido Wibosono, Adnin Musadri Asbi (2020)	Strategi Penataan Ruang Mitigasi Bencana Berdasarkan Tingkat Kerentanan dan Bahaya Banjir Rob di Kota Bandar Lampung	Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung	Merumuskan Strategi Penataan Ruang Berbasis Mitigasi Bencana Tingkat Kerentanan Wilayah Pesisir dari Bahaya Banjir Rob	Deskriptif kuantitatif
8.	Fennidya Nur Pratiwi (2021)	Bentuk Adaptasi Masyarakat dalam Menghadapi Gejala Perubahan Iklim di Wilayah Pesisir Kota Bandar Lampung	Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung	Menemukan bentuk Adaptasi Masyarakat Wilayah Pesisir Kota Bandar Lampung dalam Menghadapi Gejala Perubahan Iklim	<i>Mixed Method</i>

Sumber : Analisis Peneliti, 2021

Perbedaan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada lokasi penelitian dan juga metode yang digunakan. Dimana penelitian ini dilakukan di kawasan yang berada di pesisir Kota Bandar Lampung yaitu wilayah pesisir Kecamatan Bumi Waras dengan fokus terhadap bencana perubahan iklim, kawasan pesisir, serta bentuk adaptasi dari masyarakat. Pada penelitian ini pula digunakan metode penelitian campuran (kuantitatif-kualitatif) untuk dalam menganalisis data yang didapatkan.

## 1.8 Kerangka Berpikir Penelitian



Sumber : Analisis Peneliti, 2021

**Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran**

## 1.9 Sistematika Penulisan

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan memuat penjelasan yang mendasari penelitian, meliputi latar belakang dilaksanakannya penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, kerangka pemikiran, keaslian penelitian dan sistematika pembahasan penyusunan Tugas Akhir (TA).

### **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini terdapat tinjauan pustaka yang pada dasarnya adalah *review* teori atau konsep dalam literatur yang berkaitan dengan tema TA. Adapun *review* teori/konsep yang terdapat dalam pustaka ini yaitu teori perubahan iklim, adaptasi dan mitigasi dalam menghadapi bencana perubahan iklim, faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan strategi, dan teori terkait dengan tingkat pemahaman masyarakat. Tinjauan pustaka ini dapat berisi teori, pendapat para ahli, kutipan dari jurnal/paper/buku.

### **BAB III. GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI**

Pada bagian ini berisikan terkait dengan gambaran wilayah studi berupa paparan mengenai wilayah studi, baik dalam kerangka makro maupun mikro yang berkaitan dengan tujuan studi. Pada dasarnya yang dikemukakan dalam bagian ini adalah data-data yang telah berhasil dikumpulkan selama penelitian.

### **BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini berisikan hasil analisis dan pembahasan penelitian berupa gejala perubahan iklim yang terjadi di wilayah Pesisir Kota Bandar Lampung, tingkat pemahaman masyarakat dalam menghadapi gejala perubahan iklim,

serta bentuk adaptasi yang dilakukan masyarakat dalam menghadapi gejala perubahan iklim.

## **BAB V. PENUTUP**

Pada bagian ini akan dijabarkan mengenai temuan studi pada sasaran penelitian, kesimpulan, rekomendasi, kelemahan studi, serta rekomendasi studi lanjutan.